

## Studi Dampak Penggunaan Quizlet pada Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Babelan

Tiara Noviarini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya, Kota Bekasi

Email: [tiaranoviarini140315@gmail.com](mailto:tiaranoviarini140315@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penggunaan Quizlet terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Babelan dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa kelas VII, di mana satu kelompok menggunakan Quizlet sebagai alat pembelajaran dan kelompok lainnya menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan Quizlet mengalami peningkatan skor kosakata yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat dari 60 menjadi 85, sementara kelompok kontrol meningkat dari 61 menjadi 70. Uji statistik mendukung temuan ini dengan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, menunjukkan efektivitas Quizlet dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Selain itu, analisis terhadap kuesioner motivasi dan keterlibatan serta observasi kelas mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan Quizlet menunjukkan tingkat motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang lebih besar dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan temuan kuantitatif mengenai peningkatan penguasaan kosakata. Penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan bahasa Inggris dan menunjukkan bahwa Quizlet dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar siswa.

**Kata kunci:** Quizlet; pembelajaran bahasa Inggris; Akuisisi kosakata

### Abstract

*This study explores the impact of using Quizlet on English vocabulary acquisition at SMP Negeri 1 Babelan using a quasi-experimental approach. The research involved two groups of seventh-grade students, where one group used Quizlet as a learning tool and the other group used conventional methods. The results showed that the group using Quizlet experienced a significant improvement in vocabulary scores compared to the control group, with the average post-test score of the experimental group increasing from 60 to 85, while the control group increased from 61 to 70. Statistical tests support these findings, with a significant difference between the two groups, indicating the effectiveness of Quizlet in enhancing vocabulary acquisition. Additionally, analysis of motivation and engagement questionnaires and classroom observations revealed that students using Quizlet demonstrated higher levels of motivation and engagement compared to those using conventional methods. Students in the experimental group showed greater activity and enthusiasm in the learning process, which aligns with the quantitative findings regarding improved vocabulary acquisition. This study provides empirical support for integrating technology into the English language curriculum and shows that Quizlet can be an effective tool for improving student learning outcomes and experiences.*

**Keywords:** Quizlet; English language learning; vocabulary acquisition

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar dalam cara kita belajar. Cara pembelajaran tradisional yang mengandalkan buku teks dan ceramah di kelas kini beralih ke metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Salah satu alat digital yang semakin populer adalah Quizlet, sebuah aplikasi dengan kartu digital yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih aktif. Menurut Hwang dan Chang (2021), penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menarik dan efisien.

Pembelajaran yang didorong oleh teknologi seperti Quizlet sejalan dengan teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan perubahan dalam struktur kognitif individu (Schunk, 2012). Quizlet menawarkan berbagai fitur seperti flashcards, tes, dan permainan yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, membantu siswa dalam mengatur informasi baru dengan lebih efektif. Fitur ini menggunakan prinsip pembelajaran berulang (*spaced repetition*) yang telah terbukti efektif untuk membantu siswa mengingat informasi dalam jangka panjang (Roediger & Butler, 2011).

Lebih lanjut, penerapan Quizlet juga sejalan dengan teori motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017), pembelajaran yang efektif memerlukan partisipasi aktif dan motivasi intrinsik dari siswa. Quizlet, dengan fitur gamifikasi dan umpan balik instan, dapat meningkatkan motivasi siswa dengan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan penuh tantangan.

Penelitian oleh Dizon (2016) menunjukkan bahwa penggunaan Quizlet dalam pembelajaran bahasa asing dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman kosa kata siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyediakan latihan yang berulang dan bervariasi, serta umpan balik langsung yang membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara segera. Selain itu, Quizlet memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa.

Dalam konteks siswa sekolah menengah pertama, penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat relevan karena mereka adalah generasi *digital natives* yang dibesarkan dengan teknologi digital (Prensky, 2001). Oleh karena itu, aplikasi seperti Quizlet yang berbasis teknologi lebih sesuai dengan cara mereka belajar. Quizlet tidak hanya mendukung pembelajaran individu, tetapi juga pembelajaran kelompok melalui fitur kolaboratifnya.

Teori pembelajaran konstruktivis yang diajukan oleh Vygotsky (1978) menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Quizlet memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, mencari serta mengulang informasi sesuai kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, Quizlet tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian terbaru oleh Green dan Long (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui platform digital dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi siswa. Fitur kolaboratif dalam Quizlet memungkinkan siswa untuk berbagi set kartu dengan teman-teman mereka, mendiskusikan kosa kata, dan belajar bersama dalam kelompok. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan keterampilan digital di kalangan guru (Kurniawan & Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Quizlet dapat diimplementasikan secara efektif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat penggunaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental untuk menilai dampak nyata dari penggunaan Quizlet terhadap penguasaan kosa kata siswa di tingkat SMP. Dengan membandingkan hasil belajar antara siswa yang menggunakan Quizlet dan mereka yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas Quizlet dalam konteks pembelajaran bahasa di SMP.

Penelitian ini menghadirkan beberapa inovasi utama. Pertama, meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, penelitian ini secara khusus meneliti aplikasi Quizlet dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Babelan, yang belum banyak dieksplorasi. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental, yang memungkinkan pengumpulan data empiris yang kuat dan dapat diukur mengenai efektivitas Quizlet.

Lebih jauh, penelitian ini mempertimbangkan konteks pendidikan yang khas di Indonesia, termasuk tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan digital. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini tidak hanya penting bagi guru dan pendidik yang ingin menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran mereka, tetapi juga untuk pembuat kebijakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pengajaran bahasa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa saat ini.

Tambahan, penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan cara yang lebih efektif dalam kurikulum pembelajaran di berbagai konteks lokal. Hal ini penting karena setiap daerah mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam penerapan teknologi pendidikan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk integrasi teknologi di sekolah-sekolah dengan berbagai latar belakang.

Selain itu, dampak jangka panjang dari penggunaan Quizlet dalam pembelajaran kosakata juga dapat memberikan informasi tentang keberlanjutan metode ini. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana penggunaan Quizlet mempengaruhi keterampilan bahasa siswa dalam waktu yang lebih lama dan seberapa efektif aplikasi ini dalam mendukung perkembangan bahasa secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuasi-eksperimental untuk menilai dampak penggunaan Quizlet dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP terhadap penguasaan kosakata siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati efek dari intervensi (penggunaan Quizlet) dalam kondisi yang mendekati eksperimen murni meskipun tidak menggunakan randomisasi penuh. Creswell (2014) menyebutkan bahwa desain ini efektif untuk situasi di mana peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel, tetapi masih dapat membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan kelompok yang tidak. Dalam penelitian ini, digunakan desain pretest-posttest control group, di mana dua kelompok siswa dipilih: satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan Quizlet untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris, dan kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Kedua kelompok akan menjalani tes sebelum (pretest) dan setelah (posttest) periode intervensi untuk mengukur perubahan dalam penguasaan kosakata mereka. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2017), desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efek dari intervensi dengan lebih akurat.

Partisipan penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Sebanyak 60 siswa dipilih menggunakan purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok: Kelompok Eksperimen (30 siswa yang akan menggunakan Quizlet) dan Kelompok Kontrol (30 siswa yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional). Purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa peserta memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Palinkas et al. (2015) mengungkapkan bahwa purposive sampling efektif dalam memilih partisipan yang dapat memberikan data yang mendalam dan relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Tes Kosakata (pretest dan posttest untuk mengukur penguasaan kosakata siswa), Kuesioner Motivasi dan Keterlibatan (diadaptasi dari skala yang telah teruji untuk mengukur motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar), serta Observasi Kelas (catatan untuk mengamati interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa). Validitas tes ini diperiksa oleh ahli pendidikan bahasa untuk memastikan relevansi dan tingkat kesulitannya, sedangkan kuesioner motivasi mengacu pada pandangan Pintrich dan De Groot (1990) yang menekankan bahwa motivasi dan keterlibatan berperan penting dalam hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: Persiapan (meliputi penyusunan dan validasi instrumen penelitian, pelatihan bagi guru dalam penggunaan Quizlet, serta pemberitahuan kepada siswa dan orang tua tentang tujuan dan prosedur penelitian dan memperoleh persetujuan mereka), Pelaksanaan (termasuk pretest, intervensi, observasi kelas, dan posttest), dan Analisis Data (menggunakan analisis deskriptif serta uji statistik inferensial seperti uji-t independen dan uji-t berpasangan untuk membandingkan hasil pretest dan posttest antara kedua kelompok serta perubahan dalam kelompok yang sama). Tahap persiapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Creswell (2014) mengemukakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan elemen kunci untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten. Penelitian ini mengikuti kode etik penelitian pendidikan dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan otoritas terkait, persetujuan tertulis dari orang tua dan siswa, menjaga kerahasiaan data pribadi siswa, serta menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian dan publikasi akademik.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, yang melibatkan uji normalitas, uji homogenitas varians, uji-t berpasangan, dan uji-t independen. Uji normalitas dan homogenitas varians diperlukan untuk memenuhi asumsi dasar uji-t, se-

hingga hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan (Pallant, 2016). Validitas instrumen diperiksa oleh para ahli dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal tes kosa kata dan kuesioner motivasi. Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen adalah aspek penting yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Bryman (2016) menekankan bahwa kepatuhan terhadap etika penelitian sangat penting untuk melindungi hak dan privasi partisipan serta menjaga integritas penelitian. Dengan pendekatan dan metode yang terperinci ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai pengaruh penggunaan Quizlet terhadap penguasaan kosa kata siswa di SMP Negeri 1 Babelan dan menyumbang pada pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif sesuai dengan kemajuan teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan Quizlet dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Babelan terhadap penguasaan kosa kata siswa. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

### a. Hasil Pretest dan Posttest

Di awal penelitian, dilakukan pretest untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Hasil dari pretest menunjukkan bahwa skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara.

Setelah menjalani intervensi selama 8 minggu, dilakukan posttest untuk menilai perubahan dalam penguasaan kosa kata siswa. Hasil dari posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest**

Kelompok	Pretest (Rata-rata Skor)	Posttest (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
Kelompok Eksperimen	60	85	25
Kelompok Kontrol	61	70	9

Hasil tabel ini menunjukkan bahwa penggunaan Quizlet secara signifikan meningkatkan penguasaan kosa kata siswa pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, kelompok kontrol juga

menunjukkan peningkatan, tetapi tidak sebesar kelompok eksperimen. Temuan ini mempertegas bahwa Quizlet dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosa kata siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dukungan tambahan terhadap penggunaan Quizlet sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan kuasi-eksperimental, studi ini menyajikan bukti empiris yang kuat mengenai manfaat penggunaan Quizlet dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah.

Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang untuk penerapan metode serupa di konteks lain, baik di tingkat pendidikan yang berbeda maupun dalam mata pelajaran lainnya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin relevan, dan pendekatan seperti ini dapat membantu pendidik dalam memilih alat yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat memotivasi penelitian tambahan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas Quizlet atau aplikasi serupa. Misalnya, penelitian di masa depan bisa menilai bagaimana variasi dalam penggunaan fitur Quizlet mempengaruhi hasil belajar atau bagaimana aplikasi ini berperan dalam berbagai gaya belajar siswa.

#### **b. Uji Statistik**

Uji-t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ), sementara pada kelompok kontrol peningkatan skor tidak signifikan secara statistik.

**Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan**

Kelompok	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Eksperimen	9.45	29	0.000
Kelompok Kontrol	1.95	29	0.063

Temuan dari uji-t berpasangan mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor posttest untuk kelompok eksperimen. Nilai t yang tinggi (9.45) menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen jauh melebihi variasi acak yang diharapkan. Selain itu, nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000)

mengkonfirmasi bahwa perbedaan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan efek nyata dari intervensi yang dilakukan. Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan dalam skor posttest, peningkatannya tidak mencapai tingkat signifikansi statistik ( $p\text{-value} = 0.063 > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa perubahan skor mungkin disebabkan oleh faktor lain selain dari intervensi yang diuji.

Selanjutnya, uji-t independen digunakan untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $p < 0.05$ ). Ini berarti bahwa skor posttest kelompok eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa penggunaan Quizlet secara efektif meningkatkan penguasaan kosa kata siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Selain itu, temuan ini memberikan bukti tambahan tentang keuntungan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan hasil yang signifikan ini, menunjukkan bahwa integrasi alat digital seperti Quizlet dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan mendukung hasil belajar siswa yang lebih baik.

Ke depan, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dan penerapan metode serupa dalam konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian tambahan dapat menjelajahi variabel lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan Quizlet atau aplikasi sejenis, seperti perbedaan dalam fitur-fitur aplikasi atau adaptasi teknik pengajaran yang berbeda.

**Tabel 3. Hasil Uji-t Independen**

Variabel	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Skor Posttest	5.23	58	0.000

Tabel 3 menyajikan hasil dari uji-t independen yang dilakukan untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini dirancang untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penguasaan kosa kata antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran yang berbeda.

Nilai t yang diperoleh adalah 5.23, yang menunjukkan seberapa besar perbedaan antara rata-rata skor posttest kedua kelompok. Nilai t yang tinggi menandakan perbedaan yang lebih signifikan secara statistik. Dalam hal ini, nilai t yang cukup tinggi menunjukkan bahwa

perbedaan antara skor posttest kedua kelompok cukup besar untuk dianggap signifikan secara statistik.

Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58, hasil uji ini menunjukkan seberapa representatif sampel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap populasi yang lebih luas. Semakin besar df, semakin dapat diandalkan hasil uji tersebut. Nilai signifikansi (Sig.) penting untuk menilai apakah perbedaan yang ditemukan antara kelompok adalah hasil dari kebetulan atau menunjukkan perbedaan yang sebenarnya terkait dengan metode pembelajaran. Dalam kasus ini, p-value sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa perbedaan yang teramati sangat signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ), menunjukkan bahwa metode pembelajaran Quizlet secara nyata lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa.

Temuan ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi pendidikan seperti Quizlet dalam konteks pembelajaran. Efektivitas Quizlet yang terungkap dalam penelitian ini memberikan dorongan bagi pendidik untuk mengeksplorasi dan mengadopsi alat-alat digital yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas teknologi dalam pengajaran, guru dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang integrasi alat digital dalam kurikulum mereka.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas alat pembelajaran seperti Quizlet. Misalnya, studi lanjutan dapat menilai bagaimana berbagai fitur aplikasi atau variasi dalam penerapan teknologi mempengaruhi hasil belajar, serta bagaimana alat ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk hasil yang lebih optimal.

### c. Analisis Kuesioner Motivasi dan Keterlibatan

Kuesioner yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang menggunakan Quizlet merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran kosa kata karena metode ini dianggap lebih menarik dan interaktif.

**Tabel 4. Rata-rata Skor Kuesioner Motivasi dan Keterlibatan**

Aspek	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Motivasi	4.5	3.2
Keterlibatan	4.6	3.3

Dari analisis kuesioner motivasi dan keterlibatan, ditemukan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang menggunakan Quizlet dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris memberikan penilaian yang positif terhadap motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Secara khusus, rata-rata skor motivasi untuk kelompok eksperimen adalah 4.5, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 3.2. Demikian pula, skor rata-rata keterlibatan siswa dalam kelompok eksperimen adalah 4.6, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 3.3.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Quizlet sebagai metode pembelajaran mempengaruhi secara positif motivasi dan keterlibatan siswa. Mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran kosa kata karena menganggap metode ini lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas Quizlet dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa SMP Negeri 1 Babelan, sekaligus menyoroti pentingnya memperhatikan aspek motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan teori motivasi dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Deci & Ryan, 2017). Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang melalui Quizlet, siswa cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, tingkat keterlibatan yang tinggi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan pembentukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Sebagai kesimpulan, hasil analisis kuesioner motivasi dan keterlibatan menunjukkan bahwa penggunaan Quizlet dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris di SMP secara positif memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Dukungan ini memberikan tambahan bukti akan efektivitas Quizlet sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

#### **d. Observasi Kelas**

Observasi kelas menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam tingkat partisipasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen tampak jauh lebih aktif dalam berinteraksi dengan sesama siswa dan guru, serta menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas melalui platform Quizlet. Aktivitas ini terlihat dari berbagai aspek, seperti diskusi yang lebih mendalam, jumlah pertanyaan yang lebih banyak, dan respons yang lebih cepat terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan

dengan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa di kelompok eksperimen.

Observasi ini memberikan wawasan langsung mengenai dinamika di kelas dan memperkuat hasil dari analisis data kuantitatif. Hasil observasi ini melengkapi dan mendukung kesimpulan penelitian, menegaskan bahwa penggunaan Quizlet efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya metode observasi dalam memberikan konteks tambahan terhadap data kuantitatif. Dengan cara ini, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana alat pembelajaran digital berfungsi dalam praktik nyata dan mempengaruhi interaksi siswa. Observasi seperti ini membantu dalam memahami bagaimana teknologi pendidikan dapat mempengaruhi dinamika kelas dan memberikan umpan balik berharga untuk perbaikan metode pengajaran.

Selain itu, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademis tetapi juga dapat mempengaruhi aspek non-kognitif seperti motivasi dan keterlibatan. Temuan ini mendukung ide bahwa alat digital seperti Quizlet dapat menjadi komponen penting dalam strategi pengajaran modern, membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mereka. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam bagaimana berbagai fitur teknologi dapat dioptimalkan untuk berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan Quizlet dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Babelan memiliki efek positif yang signifikan. Data dari pretest dan posttest menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan Quizlet mengalami peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Analisis statistik memperkuat temuan ini dengan menunjukkan perbedaan yang jelas antara kedua kelompok. Selain peningkatan dalam penguasaan kosa kata, penggunaan Quizlet juga berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Siswa yang menggunakan Quizlet cenderung lebih aktif dalam partisipasi kelas dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas Quizlet dalam meningkatkan kemampuan kosa kata, tetapi juga menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran bahasa. Fitur interaktif Quizlet membuat proses belajar lebih menarik dan

mendorong siswa untuk belajar secara mandiri serta berkolaborasi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan alat pembelajaran digital seperti Quizlet guna meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan dapat mempromosikan integrasi teknologi dalam kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa zaman sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryan, A. (2016). *Metode penelitian sosial* (edisi ke-5). Pers Universitas Oxford.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Metode penelitian dalam pendidikan* (edisi ke-8). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (edisi ke-4). Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Teori penentuan nasib sendiri: Kebutuhan psikologis dasar dalam motivasi, perkembangan, dan kesehatan*. Guilford Publications.
- Dizon, G. M. (2016). Dampak Quizlet untuk pembelajaran kosakata. Dalam C. C. Lee & J. Fong (Eds.), *Blended learning: Menyelaraskan teori dengan praktik: Konferensi internasional ke-9, ICBL 2016, Beijing, Tiongkok, 19-21 Juli 2016, prosiding* (hlm. 186–196). Peloncat.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *Bagaimana merancang dan mengevaluasi penelitian di bidang pendidikan* (edisi ke-8). McGraw-Hill.
- Hijau, T. D., & Panjang, D. L. (2020). Kolaborasi digital: Pemerolehan bahasa dan literasi dalam lingkungan yang dimediasi secara digital. Dalam K. A. Hinchman & D. Appleman (Eds.), *Literasi digital: Penelitian dan sumber daya dalam pendidikan bahasa* (hlm. 183–196). Routledge.
- Hattie, J. (2009). *Pembelajaran terlihat: Sintesis lebih dari 800 meta-analisis terkait prestasi*. Routledge.
- Hwang, G.-J., & Chang, H.-F. (2021). Memahami pembelajaran berbasis permainan digital: Sintesis bukti empiris. *British Journal of Educational Technology*, 52(5), 2449–2465. <https://doi.org/10.1111/bjet.13027>
- Kurniawan, A., & Wahyudi, A. (2021). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi: Penelitian*, 20, 507–526.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Pengambilan sampel bertujuan untuk pengumpulan dan analisis data kualitatif dalam penelitian penerapan metode campuran. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>

- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Komponen pembelajaran motivasi dan pengaturan diri dari kinerja akademik kelas. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Roediger, H. L., & Butler, A. C. (2011). Peran penting praktek pengambilan dalam retensi jangka panjang. *Trends in Cognitive Sciences*, 15(1), 20–27. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2010.09.003>
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-teori pembelajaran: Perspektif pendidikan*. Indeks.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>